



UNIVERSITAS
Dinamika

***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN
FILM PENDEK FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN
JUDUL “KITA DAN HATIMU”**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Muhammad Al Jufri

19510160015

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN
FILM PENDEK FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN
JUDUL “KITA DAN HATIMU”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Nama : Muhammad Al Jufri

NIM : 19510160015

Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL “KITA DAN HATIMU”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Al Jufri

NIM: 19510160015

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Kamis, 26 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

1. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106401

2. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

Penguji:

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN 0705076802



Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, o=East Java, l=Surabaya,
ou=Universitas Dinamika,
cn=Universitas Dinamika,
email=untd@untdinamika.ac.id
Date: 2023.02.06 09:29:08 +0700



Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.06
12:30:53 +0700



Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.06
14:11:58 +0700

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.07
16:02:43 +0700

Karsam, Ma.,Ph.D.

NIDN 0705076802

Dekan Fakultas Desain Dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTO



*“Jika Sudah Merasa Tidak Mampu Melewati Suatu Masalah yang Berat, Perlu
Diingat Lagi Kita Pernah Melewati Masalah yang Lebih Berat dari Itu”*

UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Muhammad Al Jufri

NIM : 19510160015

Program Studi : DIV produksi Film dan Televisi

Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif

Jenis Karya : Tugas Akhir

Judul Karya : *DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN FILM
PENDEK FIKSI BERGENRE DRAMA DENGAN JUDUL "KITA DAN
HATIMU"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 26



Muhammad Al Jufri

ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini berawal dari ide sutradara yang ingin mengangkat cerita kisah nyata korban manipulatif dari seorang kekasih dan mengangkatnya menjadi sebuah film. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan visual film pendek fiksi dengan genre drama dengan judul Kita dan Hatimu. Pada Tugas Akhir ini penulis mengusung rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana melakukan pengambilan gambar objek sebagai Director of Photography sesuai ide cerita sutradara pada pembuatan film Pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Kita dan Hatimu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrument pengumpulan data wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Hasil yang didapatkan ialah visual yang baik dari segi pengambilan gambar dan penataan cahaya untuk film pendek fiksi ini. Saran perbaikan dalam produksi adalah menambahkan lebih banyak Establishing shot agar memberikan informasi latar tempat, waktu dan situasi kepada penonton.

Kata Kunci: *Director of Photography, Pengambilan Gambar, Penataan Cahaya.*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul *Director of Photography* dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama dengan Judul “Kita dan Hatimu”.

Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan beberapa pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika dan sebagai penguji dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Muh. Baharuddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika,
5. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen D4 Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman di Progam Studi Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
9. Seluruh crew dan pemain yang ikut serta dalam pembuatan film.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Surabaya, 24 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 <i>Director of Photography</i>	4
2.2 <i>Shotlist</i>	5
2.3 <i>Shot Size</i>	6
2.4 <i>Camera Movement</i>	7
2.5 Tata Cahaya.....	8
2.7.1 <i>Key Light</i>	8
2.7.2 <i>Fill Light</i>	8
2.7.3 <i>Back Light</i>	9
2.7.4 <i>Chiaroscuro Lighting</i>	9
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1 Pendekatan Penelitian	10
3.2 Objek Penelitian	10
3.3 Lokasi Penelitian	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4.1 Wawancara	11
3.4.2 Studi Literatur	11
3.4.3 Studi Eksisting.....	12
3.5 Perancangan Karya.....	12
3.6 Pra Produksi	13
3.6.1 Ide dan Konsep Film	13
3.6.2 Pembuatan <i>Shotlist</i> , <i>Floorplan</i> , dan Tata Cahaya	13

3.6.3	Recce	15
3.7	Produksi.....	16
3.8	Tabel Jadwal Produksi	16
3.9	Biaya Anggaran.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		17
4.1	Hasil Penyajian Data	17
4.1.1	Hasil Wawancara.....	17
4.1.2	Hasil Literatur	18
4.1.3	Hasil Studi Eksisting	19
4.2	Hasil Analisa Data.....	19
4.3	Kesimpulan Analisa Data.....	19
4.4	Perancangan Karya.....	20
4.5	Pra Produksi	20
4.5.1	Ide Cerita.....	20
4.5.2	Konsep.....	21
4.5.3	<i>Recce</i>	21
4.5.4	<i>Shotlist</i>	21
4.5.5	Sarana Prasarana.....	23
4.5.6	Anggaran Biaya.....	24
4.5.7	Tabel Jadwal Produksi	24
4.6	Produksi.....	24
4.6.1	<i>Setting</i> Rekaman.....	26
4.6.2	Kenyataan produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya.....	27
4.7	Rencana Publikasi	28
4.8	<i>Screenshot</i> Film “Kita Dan Hatimu”	30
BAB V PENUTUP		35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA		36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster film Story of Kale: When Someone's in Love.....	12
Gambar 3.2 Gambar Perancangan Karya.....	13
Gambar 3.3 Floor Plan apartement	14
Gambar 3.4 Floor Plan ruang keluarga	14
Gambar 3.5 Set Lokasi dan tata artistic.....,.....	15
Gambar 4.1 Wawancara dan pendapat Wandy Musyafa tentang DOP	18
Gambar 4.2 Perancangan Karya.....	20
Gambar 4.3 Recce Lokasi Pengambilan Gambar	21
Gambar 4.4 Foto BTS Pengambilan Gambar	25
Gambar 4.1 Pengambilan Gambar	25
Gambar 4.1 Pengambilan Gambar	25
Gambar 4.7 Pengambilan Gambar	25
Gambar 4.8 Pengambilan Gambar	26
Gambar 4.9 Pengambilan Gambar	26
Gambar 4.10 Pengambilan Gambar	26
Gambar 4.11 Pengambilan Gambar	26
Gambar 4.12 BTS scene 1.....	27
Gambar 4.13 BTS Adegan 2	28
Gambar 4.14 BTS adegan 3	28
Gambar 4.15 Desain Poster.....	29
Gambar 4.16 Desain kaos	29
Gambar 4.17 Desain DVD	30
Gambar 4.18 Scene 1 pada film “Kita dan Hatimu”	30
Gambar 4.19 Scene 2 pada film “Kita dan Hatimu”	30
Gambar 4.20 Scene 3 pada film “Kita dan Hatimu”	31
Gambar 4.21 Scene 4 pada film “Kita dan Hatimu”	31
Gambar 4.22 Scene 5 pada film “Kita dan Hatimu”	31
Gambar 4.23 Scene 6 pada film “Kita dan Hatimu”	31
Gambar 4.24 Scene 7 pada film “Kita dan Hatimu”	32
Gambar 4.25 Scene 8 pada film “Kita dan Hatimu”	32

Gambar 4.26 Scene 9 pada film “Kita dan Hatimu”	32
Gambar 4.27 Scene 10 pada film “Kita dan Hatimu”	32
Gambar 4.28 Scene 11 pada film “Kita dan Hatimu”	33
Gambar 4.29 Scene 12 pada film “Kita dan Hatimu”	33
Gambar 4.30 Scene 13 pada film “Kita dan Hatimu”	33
Gambar 4.31 Scene 14 pada film “Kita dan Hatimu”	33
Gambar 4.32 Scene 15 pada film “Kita dan Hatimu”	34
Gambar 4.33 Scene 16 pada film “Kita dan Hatimu”	34
Gambar 4.34 Scene 17 pada film “Kita dan Hatimu”	34



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Lampiran ke 1. Biodata.....	38
Lampiran ke 2. Plagiasi.....	39
Lampiran ke 3. Kartu Bimbingan.....	40
Lampiran ke 4. Kartu Seminar Proposal.....	41
Lampiran ke 5. Naskah	42
Lampiran ke 6. Casting	43
Lampiran ke 7. Proses Editing	44



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di masyarakat, seringkali terdapat cerita yang tidak benar dalam suatu hubungan dan terdapat penyampaian yang berbeda ketika disampaikan kepada orang lain, inilah salah satu contoh manipulatif. Manipulatif ini yang mengakibatkan orang di sekitarnya terpengaruh oleh fitnah yang berdampak pada hubungan mereka. Berdasarkan cerita di atas menjadikan permasalahan yang menarik untuk dijadikan cerita dalam bentuk film pendek, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, tentang bahaya manipulatif.

Untuk memvisualisasikan ide cerita pada film, sutradara membutuhkan *Director of Photography (DOP)*. *DOP* memiliki peran dalam menempatkan posisi dan penataan kamera yang baik dan *camera setting* untuk merekam setiap *shot*, sehingga film terbentuk dari banyak *shot* yang menjadi satu kesatuan pada film (Hafidz, 2017). Dalam pembuatan film, *DOP* berperan sangat penting sehingga memiliki tanggung jawab atas semua aspek visual pada film yang tujuannya agar memperkuat cerita ketika divisualisasikan sehingga dapat dipahami dan diterima oleh penonton. Pada saat produksi *DOP* dapat menentukan teknik dan komposisi pengambilan gambar, arah pencahayaan, *camera movement*, *camera angle*, dan pemilihan *equipment*, karena *Director of Photography* memiliki tanggung jawab terhadap kualitas gambar pada awal hingga akhir produksi.

Seorang *DOP* akan bekerja dengan banyak departemen seperti sutradara, desainer produksi dan graffer, untuk menentukan gaya visual dan nuansa film. Beberapa sutradara akan memberikan kebebasan artistik kepada *DOP* sehingga departemen lain dapat bertukar pikiran tentang seperti apa tampilan dan nuansa film yang akan disajikan.

Dalam Tugas Akhir (TA) ini peneliti mengambil bagian dalam pembuatan film ini sebagai *DOP*. Dalam hal ini, konsep pengambilan gambar yang akan digunakan adalah *cam shaky* atau *floating*. *Cam shaky* atau *floating* adalah teknik pengambilan gambar dengan yang menggoyangkan kamera secara perlahan dengan

menggunakan *camera rig* sehingga bisa menciptakan tensi pada tiap adegan yang bisa memacu emosi penonton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan bahwa rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana melakukan pengambilan gambar objek sebagai *Director of Photography* sesuai ide cerita sutradara pada pembuatan film Pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Kita dan Hatimu”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Menggunakan resolusi video 3840x2160p / 4K *Ultra HD*.
2. Menggunakan kamera *Sony A7 MARK IV*.
3. Melakukan pengambilan gambar dari awal hingga akhir *scene*.
4. Durasi film 10-20 menit.
5. Membuat dan bertanggung jawab atas *shot list*, *angle camera*, komposisi gambar, *shot size*, dan *camera movement* pada film pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Kita, dan hatimu”.
6. Menterjemakan *storyboard* kedalam bentuk visual.
7. Menggunakan *picture profile Slog* pada kamera.
8. Visualisasi tentang manipulatif

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah mengubah skenario yang telah dibuat oleh sutradara menjadi sebuah visual pada film Pendek Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul “Kita dan Hatimu”.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek fiksi sebagai berikut:

1. Memberikan tontonan kepada masyarakat yang dibawakan dengan genre drama.
2. Menerapkan kemampuan sebagai *DOP* dalam pembuatan film fiksi.
3. Digunakan sebagai sarana referensi bagi para sineas.
4. Menerapkan ilmu sinematografi yang didapatkan selama perkuliahan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek ini, maka karya film akan menggunakan beberapa landasan teori yaitu *director of photography*, *shot Size*, *shotlis*, *camera movement*, tata cahaya.

2.1 *Director of Photography*

Director of Photography adalah seorang yang paling dekat kedudukannya dengan sutradara. Dalam tim departemen kamera, dia memiliki keahlian spesialis mengenai kamera, pilihan lensa, format film dan juga pencahayaan. *DOP* bertanggung jawab pada pengambilan visual sinematografi dan tim artistik yang berkordinasi dalam produksi film. *DOP* juga mengarahkan kru kamera dan lighting. Dalam produksi *DOP* mengatur pencahayaan dalam suatu adegan dan berkorndinasi dengan sutradara. Sutradara biasanya menceritakan alur cerita dan tampilan *shot* apa yang akan digunakan saat *shooting* sehingga *DOP* dapat memilih apputure, filter dan pencahayaan untuk mencapai efek yang diinginkan sehingga saat produksi film dapat lancar (Muslimin , 2018).

Tidak hanya itu *DOP* juga memiliki kewenangan penuh untuk memberi pengarahan kepada timnya agar dapat berjalan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada aspek visual ini, *DOP* dibantu oleh asisten *DOP*, operator kamera, dan *lighting man (Gaffer)*. Tentu seorang *DOP* juga ikut mengoperasikan kamera. *DOP* juga memiliki kewenangan penuh untuk memberi pengarahan kepada timnya agar dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat pada saat pra produksi (Epspro, 2021).

Seorang *DOP* juga mempunyai tugas dalam pembuatan video dan film, di antaranya Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Dari ketiga tugas tersebut harus dilakukan sesuai dengan deskripsi yang di pegangnya.

1. Pra Produksi

Proses perencanaan dan persiapan produksi sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan khalayak sasaran yang dituju, seperti Mengimplementasikan naskah ke dalam sebuah bentuk dan gerak serta tata letak kamera melalui *floor plan*

kamera dan Berdiskusi tentang ilustrasi yang akan di ambil dalam segi *floor plan* dengan sutradara (Aviko Film, 2017).

2. Produksi

Proses pengambilan gambar di lapangan atau shooting, pada tahap ini *DOP* diberikan pengarahan dari seorang sutradara tentang rencana visual yang akan dibuat. Secara sistematis rencana ini dibuat kedalam *breakdown script*. Dengan *breakdown script* memudahkan semua element kru dalam bekerja nantinya.

3. Paskah Produksi

Tidak banyak hal yang dilakukan oleh *DOP* pada tahap ini. Untuk paska produksi film, *DOP* terkadang diminta bantuan oleh editor untuk menjelaskan hal-hal tertentu yang bisa jadi tidak dimengerti oleh editor, namun biasanya hal ini bisa dihandle oleh sutradara atau produser. Untuk memudahkan editor dalam bekerja, setelah pengambilan gambar, tim kamera membuat camera report yang berisi tentang semua keterangan. *Camera report* lengkap dengan *time code* atau keterangan waktu (Andryanto, 2021).

2.2 Shotlist

Shotlist adalah dokumen yang dibuat untuk memetakan apa saja aspek yang harus dilengkapi saat membuat film. Dokumen berdasarkan adegan dalam naskah, kemudian dipecah menjadi scene, *shot*, *angle* kamera, pergerakan kamera, dan keterangan lain nya. *Shotlist* harus dipersiapkan secara matang. Semua gambaran dalam naskah cerita harus ditulis dengan runtut dan jelas. *Shotlist* dirancang betul dengan mengkombinasikan penataan cahaya dan ilmu sinematografi (Antelopo, Studio, 2017).

shotlist Ini biasanya merupakan proses kolaboratif antara sutradara dan *Director of Photography* yang membahas tentang cara terbaik untuk menceritakan ide cerita secara visual. Semakin detail daftar *shotlist*, semakin mudah bagi departemen kamera untuk memahami cara mengambil adegan. *Shotlis* terdiri dari beberapa bagian yaitu scene, *shot*, *int/ext*, *Camera angle*, subject, *camera movement*, *action*, dan *sound* (Peerspace, 2022).

sholist sangat penting pada rancangan sebuah film, karena di dalamnya tersedia daftar terperinci yang digunakan sebagai panduan kru yang dibuat oleh

Director of Photography. Semakin besar proyek film yang dibuat, maka akan semakin detail bagian-bagian pada *shot* (Andina, 2020).

2.3 Shot Size

Dalam menghasilkan sebuah film yang bisa memukau penonton, secara visual maupun psikologi, *DOP* diharuskan mengetahui jenis-jenis *shot size* yang akan digunakan nantinya saat proses syuting film. Karena dengan *shot size* yang sesuai bisa menambah kesan dan membawa penonton untuk merasakan visual yang disajikan. Dengan mengetahui jenis-jenis *shot size* *DOP* bisa paham untuk memberikan transisi *shot* kepada penonton dari satu *shot* ke *shot* lainnya sehingga visual tidak terasa datar (Dhia, 2022).

Dalam merekam sebuah adegan film, tidak bisa menampilkan semua elemen yang ada. Dalam praktiknya diperlukan teknik sinematografi untuk menentukan *framing*. Mana saja yang perlu diperlihatkan dan mana yang tidak perlu untuk ditampilkan. *Framing* yang baik membuat pesan bisa tersampaikan dengan baik pula (Zulfa, 2019).

1. *Establishing shot* adalah pengambilan gambar yang menunjukkan kepada penonton latar waktu, tempat, dan situasi tetapi jika sudah diperlihatkan secara menyeluruh tidak perlu adanya *establish shot* berulang kali. *Shot* ini biasanya terdapat pada awal suatu adegan.
2. *Close Up* Teknik ini berfungsi untuk menunjukkan emosi, memungkinkan kita melihat ekspresi wajah dan apa yang dipikirkan/dirasakan subjek. Memperlihatkan pengambilan gambar dari bahu hingga kepala subject.
3. *Medium Close Up* Digunakan untuk menunjukkan reaksi dan menunjukkan apa yang subjek rasakan. Berbeda dengan *Close up*, *Medium close up* hanya memperlihatkan subjek dari dada samapai kepala.
4. *Medium Shot* memperlihatkan *shot* dari pinggang ke kepala. Dengan tujuan Pemirsa dapat dengan mudah mengenali subjek dalam *frame* tersebut (Lannom, 2020).

2.4 Camera Movement

Camera movement atau pergerakan kamera dapat menciptakan alur suasana yang dramatik lewat pengaturan subjek yang masuk ke dalam frame. Kemudian akan membentuk perspektif penonton tentang informasi naratif soal ruang dan waktu. Selain membangun suasana dramatik, adanya pergerakan kamera mampu membuat *shot* yang dinamis dan dapat mengarahkan fokus penonton pada subjek tertentu, dan menciptakan visual yang lebih ekspresif dari tokoh. Tinggi dan sudut kamera, jarak ke subjek, dan komposisi kamera saat menangkap subjek akan terus berubah karena adanya pergerakan kamera (Kurniawan, 2020).

Menggerakkan kamera dalam *shot* film haruslah memiliki alasan yang cukup kuat, hal ini bertujuan untuk menghindari *shot-shot* tidak penting yang hanya akan memperpanjang durasi film namun tidak memberi motivasi apapun. Dari masing-masing teknis juga dapat dilakukan kombinasi agar hasil visual lebih variatif. (Adiansyah, 2020). Pada Pergerakan kamera dibedakan berdasarkan arah pengambilan gambar dan alat-alat yang digunakan untuk membuat gerakan tersebut. ada berbagai teknik dasar pergerakan kamera yang dapat digunakan untuk mengambil gambar yaitu:

1. *Panning* Kamera bergerak menyamping secara mendatar horizontal, baik ke kiri maupun ke kanan. Dikatakan *pen right* jika pergerakannya menyamping ke kanan dan *pen left* jika pergerakannya menyamping ke kiri.
2. *Tilling* Teknik pergerakan kamera secara vertikal, istilah terbagi *kedalam till up* pergerakan kamera mendongak keatas dan *till down* pergerakan kamera mendongak kebawah.
3. *Dolly* Kamera bergerak mendekati objek dan menjauhi subjek. Dengan menggunakan gerak *dolly in* (mendekati subjek) dan *dolly out* (menjauhi subjek).
4. *Following* Kamera bergerak secara aktif mengikuti kemana pun talent bergerak teknik ini bisa juga dipadukan dengan teknik *telling* dan *panning* dan biasanya membutuhkan alat khusus seperti *Steadicam* (Lubis & Wahyuni, 2020).
5. *Floating Camera* atau *shaky camera Movement* adalah gerakan kamera yang bebas bergoncang tetapi tidak terlalu menumbukkan shaking atau guncangan

yang berlebihan. Ini bertujuan untuk Memberikan tensi terhadap suatu adegan secara akurat.

2.5 Tata Cahaya

Tata cahaya dalam sebuah karya merupakan bagian yang sangat penting. Seni menata cahaya ini akan sangat dipengaruhi perhatian penonton terhadap cerita yang di sajikan. pencahayaan sebagai penentu warna film tidak hanya memberi makna tetapi pencahayaan dan warna juga dapat memberikan pengaruh emosi kepada para penonton (Wahyuni & Lubis, 2020).

Tata cahaya juga berfungsi membentuk suasana pada sebuah film, karena pencahayaan yang diciptakan dapat menggambarkan sebuah suasana pada sebuah adegan. Misalnya, warna cahaya matahari pagi berbeda dengan siang hari. Sinar mentari pagi membawa kehangatan sedangkan sinar mentari siang hari terasa panas. Inilah gambaran suasana dan emosi (*look and mood*) yang dapat dimunculkan oleh tata cahaya (Musnandar, 2021).

Pada proses produksi film *Director of Photography* juga bertanggungjawab penuh atas pencahayaan di lokasi syuting. ada beberapa teknik pencahayaan dalam film diantaranya:

2.7.1 Key Light

Key Light merupakan sumber utama cahaya yang paling menonjol didalam frame. Pencahayaan *key light* diarahkan dari sisi samping di depan objek yang akan diambil. Cahaya yang datang dari *key light* merupakan cahaya dominan dalam *setting*. Pada pengambilan gambar secara *out-door*, *key light* yang merupakan pencahayaan utama datang dari cahaya matahari. Sehingga, pencahayaan lainnya harus melengkapi sesuai dari arah yang berlawanan dari sinar matahari sebagai cahaya utama.

2.7.2 Fill Light

Fill Light merupakan sumber cahaya sekunder atau cahaya pengisi di bagian yang berlawanan dari *key light*. Jadi, jika *key light* datang dari arah kiri, maka *fill light* datang dari arah kanan. Biasanya, intensitas cahaya dari *fill light* harus lebih

rendah dibandingkan cahaya *key light*. *Fill light* membantu mengurangi bayang yang dihasilkan oleh *key light* sehingga gambar nampak lebih natural.

2.7.3 Back Light

Back light ditempatkan pada belakang subjek dan digunakan untuk pencahayaan subjek dari belakang. *Back light* boleh lebih terang atau lebih redup dari *key light*, fungsi *back light* adalah menambah kedalaman gambar, sehingga membuat tampilan gambar menjadi tiga dimensi.

2.7.4 Chiaroscuro Lighting

Pada dasarnya teknik pencahayaan ini tampaknya cukup sederhana, gunakan lampu yang lebih redup dan lebih terang dalam menciptakan kontras terang atau gelap. Cara untuk membuat *lighting chiaroscuro*, menerangi setengah wajah seseorang, dan membiarkan separuh lainnya dalam kegelapan (Antelope, 2019).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai Metode Penelitian yang akan digunakan dalam *Director of Photography* pada pembuatan film pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Kita dan Hatimu”.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Tugas Akhir ini Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan praktisi yang dapat diamati dan pendekatan kualitatif merujuk pada penalaran baik secara tekstual maupun secara visual (Syafnidawaty, 2020). Pada pendekatan kualitatif ini akan dicari hal-hal yang berkaitan dengan *Director of Photography*. Secara garis besar terdapat empat teknik memperoleh data secara kualitatif yaitu, studi literatur, observasi, wawancara, dan studi eksisting. Setelah semua data ditemukan selanjutnya akan dikaji guna mendapatkan kesamaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian Tugas Akhir ini *script* dan skenario yang telah dibuat oleh sutradara. *Script* dan skenario nantinya akan menjadi acuan bagi *DOP* untuk menentukan dan merancang setiap pengambilan gambar pada pembuatan film yang berjudul “Kita dan Hatimu”.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat-tempat yang akan dipilih untuk proses syuting pada tahap produksi. Sutradara akan menentukan tempat-tempat ini terlebih dahulu untuk membangun set lokasi sesuai dengan harapan sutradara. Penulis sebagai *director of photography* akan observasi menentukan shotlist yang akan digunakan Ketika syuting Tempat-tempat berikut seperti:

1. Lokasi Pembuatan Film

Dalam produksi film lokasi yang akan digunakan berada di kota Surabaya, yang dibagi di beberapa tempat seperti kafe (Kafe Bumi), rumah (JL. Samampir Barat VIII/9), kantor (Universitas Dinamika), apartemen (Marvel City).

2. Lokasi pengambilan data untuk pengambilan data dilakukan secara virtual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses penyusunan dan pengumpulan sumber data yang sangat penting, agar laporan dalam Tugas Akhir akurat dan dipertanggungjawabkan. Beberapa teknik pengumpulan data penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam membantu proses penciptaan karya film. Beberapa teknik yang digunakan penulis adalah Wawancara, Studi literatur, Studi eksisting.

3.4.1 Wawancara

Peneliti akan mewawancarai Wandy Musyafa salah satu *Independent Cinematografer* di bidang film yang berasal dari Yogyakarta, beliau merupakan seseorang *DOP* yang telah mengerjakan beberapa film pendek, *wes series*, hingga film *commercial*. Sebagai mediana wawancara dilakukan secara *online* dengan *smartphone* dikarenakan jarak tempuh yang tidak memungkinkan. Sebagai acuan data yang diambil, peneliti telah Menyusun beberapa pertanyaan untuk narasumber sebagai berikut:

1. Seperti Apa peran *DOP* dalam pembuatan film?
2. Tahapan seorang *Director of Photogarphy* dalam pengambilan gambar?
3. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika menjadi *Director of Photogarphy*?

3.4.2 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pencarian data pada internet, merupakan *database* dari seluruh penjuru negeri, termasuk data-data dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penilitan kali ini, data-data yang ada pada jaringan internet nantinya dapat membantu penulis dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan referensi-referensi sebagai berikut sebagai pendukung data-data yang dibutuhkan peneliti:

1. Komposisi gambar
2. Teknik-teknik pengambilan gambar
3. Tugas *Director of Photography*
4. Penataan cahaya

Referensi dapat dicari diberbagai macam seperti buku, jurnal, artikel, laporan Penulisan, dan situs internet. Referensi tersebut akan memperkuat data dalam penyusunan laporan dan dalam penciptaan karya yang sangat dibutuhkan oleh Penulis.

3.4.3 Studi Eksisting

Dalam tahap Studi eksisting merupakan referensi yang digunakan dan mampu mempengaruhi suatu karya secara dominan. Contoh film yang penulis ambil adalah film, *Story of Kale: When Someone's in Love*. Dari referensi tersebut akan menjadi bahan penulis untuk menciptakan pengamabilan gambar dalam film pendek berjudul “Kita dan Hatimu”.



Gambar 3.1 Poster film *Story of Kale: When Someone's in Love*
(Sumber: google.id)

3.5 Perancangan Karya

Pada tahap ini, perancangan karya akan menjelaskan rancangan pembuatan karya yang akan dibuat. Jika mengalami perubahan selama tahap produksi akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar 3.2 Gambar Perancangan Karya

3.6 Pra Produksi

Pada proses pra produksi meliputi membuat *shot list*, menterjemahkan *storyboard*, *recce*. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada sutradara sehingga dalam produksi dapat berjalan dengan lancar, baik untuk management produksi.

3.6.1 Ide dan Konsep Film

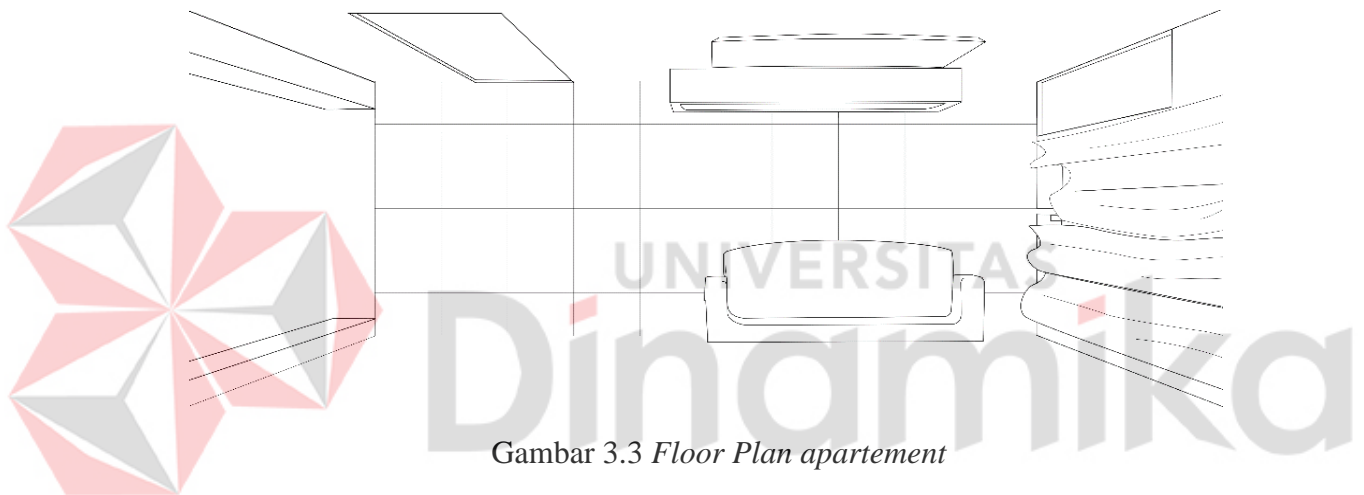
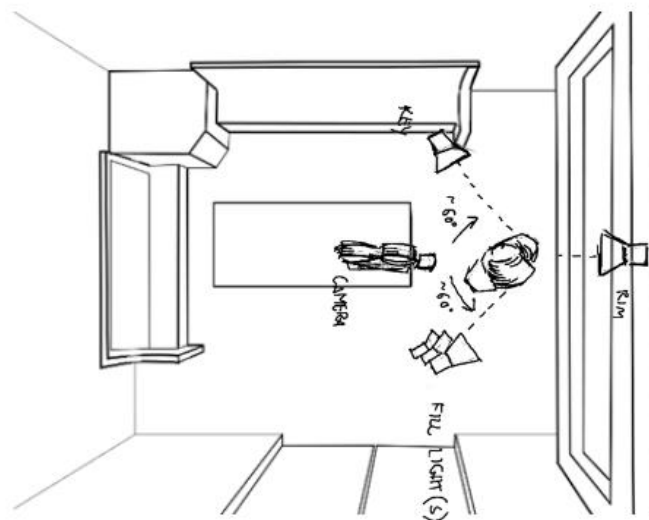
Munculnya ide cerita dan konsep diambil dari kisah nyata dari teman sutradara yang menjadi korban manipulatif dari kekasih yang dicintainya. Sehingga hal ini yang membuat sutradara ingin mengangkat kisah nyata yang dialami menjadi film. Pada konsep pengambilan gambar ini menggunakan teknik pengambilan gambar *floating* atau *shaky cam*, alasan digunakan teknik ini karena pada film “Kita dan hatimu” banyak terjadinya konflik dari isu manipulatif, sehingga perlu adanya tensi pada setiap adegannya agar penonton ikut merasakan emosi pada suasana film ini.

3.6.2 Pembuatan *Shotlist*, *Floorplan*, dan Tata Cahaya

Dalam pembuatan *shotlist*, *floorplan*, dan tata cahaya peneliti merancang panduan penempatan sudut pandang kamera, *lighting* dan *setting* lokasi dalam proses produksi.

Tabel 3.1 *Shot list*

No	Scene	Shot	Shot size	Subjek	Lensa	Angle	Deskripsi	Keterangan
1.	1	1	Extrem Close up	Mata	50mm	Eye level	Tokoh ari melihat sesuatu	Cam still
2.	1	2	Medium Shot	Jendela	24mm	Eye level	Tokoh ari melihat ke arah jendela	Zoom in

Gambar 3.3 *Floor Plan apartement*Gambar 3.4 *Floor Plan ruang keluarga*

Floor plan adalah salah satu bagian dari persiapan agar shooting film bisa lebih lancar. *Floor plan* disusun sebelum proses produksi atau pra produksi dan sangat berguna sebagai panduan proses produksi. Pada gambar diatas menunjukkan *floor plan* pada set lokasi ruang keluarga dan *apartement*.

3.6.3 Recce

Recce adalah survei lokasi untuk menentukan aspek teknis, pencahayaan, sudut kamera, *blocking* pemain dan hal lain yang diperlukan untuk syuting. *recce* sangat penting bagi *DOP* karena menyesuaikan konsep pada tahap pra produksi seperti *shot list*, set lokasi, dan set desain dengan tujuan untuk mempermudah Ketika proses produksi.

Tabel 3.2 Set lokasi dan tata artistik

INT/EXT	DAY/NIGHT	Lokasi	Set Lokasi	Set Desain
1	Night	Apartement	Ruang TV	Meja, kursi, pintu, jendela, televisi, gorden, lampu minimalis.



Gambar 3.5 Set lokasi dan tata artistik

Pada gambar 3.5 diperlihatkan tata artistik pada set lokasi *apartment* yang minimalis dengan properti yang mendukung dalam setiap adegan. dalam *scene* ini menggunakan properti seperti pintu balkon, sofa, lampu minimalis, gorden dan juga televisi.

3.7 Produksi

Pada tahapan produksi *DOP* menyiapkan *angle* kamera yang sesuai pada *shot list* yang telah dibuat pada tahap pra produksi, dan meminta jadwal syuting khususya untuk syuting luar ruangan yang membutuhkan cahaya alami.

3.8 Tabel Jadwal Produksi

Susunan jadwal kegiatan produksi film pendek fiksi bergenre drama dengan judul “Kita dan Hatimu”.

Tabel 3.3 Jadwal Produksi

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan Konsep																				
2	Membuat shotlist																				
3	Recce																				
4	Gladi Bersih																				
5	Produksi																				
6	Pasca Produksi																				

3.9 Biaya Anggaran

Biaya anggaran untuk mempermudah menghitung pengeluaran uang selama produksi pembuatan film.

Tabel 3.4 Biaya Anggaran

No	Nama Kebutuhan	Total
1	Sewa Camera Sony A7 III	Rp. 300.000
2	Sewa Audio Recorder	Rp. 300.000
3	Sewa Lighting	Rp. 1.000.000
5	Uang sewa tempat	Rp. 500.000
6	Sewa camera rig	Rp. 250.000
7	Smoke gun 900W	Rp. 250.000
8	Sewa lensa 24-70 mm f/2.8 Gm	Rp. 250.000
	TOTAL	Rp. 2.850.000

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

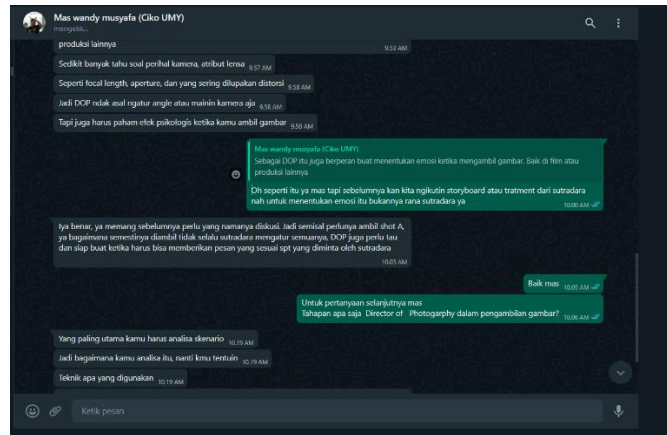
Merupakan hasil seluruh pembahasan dalam pengambilan data yang diterapkan dalam berbagai rancangan penulis.

4.1 Hasil Penyajian Data

Pada penyajian data, penulis menghasilkan beberapa analisis data yang sesuai dengan tujuan yang penulis harapkan. Penyajian tersebut kemudian diolah dan menjadi tahapan reduksi data yang menghasilkan kesederhanaan dalam pengolahan hasil dari studi literatur.

4.1.1 Hasil Wawancara

Di tahap ini, penulis melakukan wawancara sebagaimana sudah dijelaskan pada bab III yaitu dengan Wandy Musyafa salah satu *Independent Cinematografer* di bidang film yang berasal dari Yogyakarta. Peran *Director of Photography* sederhananya adalah sebagai pelukis dalam frame, *DOP* harus bisa mengimajinasikan dan menghasilkan gambar yang diinginkan oleh sutradara. Kemudian dalam pertanyaan kedua Wandy Musyafa berpendapat bahwa tahapan yang di lewati *DOP* dalam proses pengambilan gambar, di tahap pra produksi mungkin *DOP* harus bisa membreakdown sebuah naskah dengan membuat *shot list* untuk setiap *frame* yg ingin dibuat. Setelah itu ada tahapan *recce* yang tujuannya untuk mengambil gambaran berupa foto di set lokasi yang digunakan untuk *shooting*. Lanjut kemudian ada yg namanya *test cam* biasa nya *test cam* ini ibaratnya adalah proses gladi kotor untuk sebuah produksi, ketika agenda *test cam* ini semua teknis sudah mulai bermain sesuai role nya masing masing. Jawaban ketiga dari beliau yaitu *DOP* dari aspek kreatif lebih ke arah bijak atau tidak nya seorang *DOP* dalam menentukan camera language, apakah argumen/motivasi yg dimiliki oleh *DOP* ini sudah cukup atau tidak untuk merepresentasikan *frame* yang dia buat, sedangkan kalau untuk aspek teknis mungkin ada beberapa treatment camera yang kadang kadang memang agak sulit untuk pengambilannya, yang pada akhirnya memakan waktu banyak untuk setiap *take*.



Gambar 4.1 Wawancara dan pendapat Wandy Musyafa tentang DOP

4.1.2 Hasil Literatur

1. *Director of Photography*

Dalam *website* (Epspro, 2021), *Director of Photography* memiliki tanggung jawab untuk urusan visual dari film. Mengubah naskah menjadi visual. Seorang *DOP* tidak hanya berfokus untuk menentukan framing melainkan juga dituntut untuk paham luar dalam soal teknis kamera dan *Director of Photography* memiliki kewenangan penuh untuk memberi pengarahan kepada timnya agar dapat berjalan sesuai rencana bisanya *Director of Photography* dibantu oleh asisten *DOP*, operator kamera dan juga *gaffer*.

2. *Camera Movement*

Pergerakan dapat menciptakan alur suasana yang dramatik lewat pengaturan subjek yang masuk ke dalam frame. Kemudian akan membentuk perspektif penonton tentang informasi naratif soal ruang dan waktu. Selain membangun suasana dramatik menurut (Kurniawan, 2020). Menggerakkan kamera dalam *shot* film haruslah memiliki alasan yang cukup kuat, hal ini bertujuan untuk menghindari *shot-shot* tidak penting yang hanya akan memperpanjang durasi film namun tidak memberi motivasi apapun.

4.1.3 Hasil Studi Eksisting

Story of Kale: When Someone's in Love

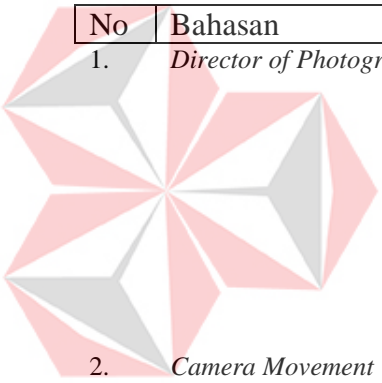
Film yang disutradarai oleh Dwimas Sasangko ini cukup menarik dalam pengambilan gambarnya teknik kamera yang floating dan shaky cam cukup memberikan tensi adegan yang mana penonton merasakan emosi ketika terjadi konflik dalam tiap adegan film tersebut.

4.2 Hasil Analisa Data

Tujuan yang ingin diraih dalam analisa data ialah hasil kesimpulan yang akan memberikan dampak baik terhadap penulis dan bisa dicerna dengan singkat.

Berikut adalah hasil analisa data dari penulis:

Tabel 4.1 Hasil analisa data



No	Bahasan	Wawancara	Literatur	Kesimpulan
1.	<i>Director of Photography</i>	Orang yang bertugas sebagai pelukis dalam sebuah frame, DOP harus bisa mengimajinasikan dan menghasilkan gambar yang diinginkan oleh sutradara.	seorang yang paling dekat kedudukannya dengan sutradara. Dalam tim departemen kamera, dia memiliki keahlian spesialis mengenai kamera, pilihan lensa, format film dan juga pencahayaan.	Pada dasarnya DOP tugasnya untuk bertanggung jawab terhadap aspek visual dalam film melalui komposisi gambar, <i>mise en scene</i> dan tata cahaya.
2.	<i>Camera Movement</i>	Pergerakan kamera yang memiliki motivasi dan tujuan baik pesan, informasi, detail dan suasana.	pergerakan kamera dapat menciptakan alur suasana yang dramatik lewat pengaturan subjek yang masuk ke dalam frame.	Menggerakkan kamera dalam <i>shot film</i> haruslah memiliki alasan yang cukup kuat, hal ini bertujuan untuk menghindari <i>shot-shot</i> tidak penting yang hanya akan memperpanjang durasi film namun tidak memberi motivasi apapun

4.3 Kesimpulan Analisa Data

Kesimpulan yang dapat diambil pada semua pengumpulan data:

1. Peran seorang *Director of Photography* adalah menerjemahkan naskah dan storyboard ke dalam bentuk visual sesuai dengan cerita dan arahan sutradara.

2. *Camera movement* adalah teknik menggerakkan kamera yang memiliki motivasi agar membangun pesan yang ingin disampaikan sutradara.

4.4 Perancangan Karya



Gambar 4.2 Perancangan Karya

Tahap perancangan karya merupakan tahapan awal, pada tahap ini penulis melaksanakan apa yang sudah dirancang di tahap ini dengan menerapkan 3 proses yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

4.5 Pra Produksi

Saat proses produksi penulis menjabarkan hal-hal yang dikerjakan oleh *Director of Phothography* dalam membuat film, dari tahapan membuat ide, konsep cerita dan shotlist.

4.5.1 Ide Cerita

Pada tahap ide cerita ini penulis diberi cerita oleh sutradara tentang seorang yang melakukan manipulatif kepada kekasihnya agar mendapatkan apa yang dia mau, sebagai *Director of Phothography* mulai membayangkan gambaran visual dari cerita yang disajikan dengan memperhitungkan teknik yang akan digunakan pada tahap produksi.

4.5.2 Konsep

Penulis akan memberikan beberapa pengambilan gambar dari acuan cerita yang telah diberikan oleh sutradara seperti *shakycam*, *cam following* dan lain sebagainya. Ketika sutradara setuju dengan pengambilan gambar yang telah diusulkan, penulis akan membuatnya ke dalam bentuk visual pada tahap produksi film.

4.5.3 Recce

Pada tahapan *recce Director of Photography* dan sutradaya akan mengunjungi tempat yang akan digunakan untuk produksi film. Tempat yang dikunjungi juga harus sesuai dengan refrensi dari storyboard dan juga persetujuan sutradara, setelah itu penulis bertugas mencari beberapa sudut tempat untuk menyesuaikan shotlist dan teknik pengambilan gambar yang akan digunakan nantinya agar saat tahap produksi berjalan lancar. Berikut potretan di balik layar saat di lokasi:



Gambar 4.3 Recce Lokasi Pengambilan Gambar

4.5.4 Shotlist

Di sini penulis telah merancang *shotlist* dari awal hingga akhir adegan yang berguna sebagai acuan dalam pengambilan *angle* dan komposisi saat produksi berlangsung.

Tabel 4.2 Shotlist Film

No.	Scene	Shot	Type Shot	Subjek	Lensa	Angel	Deskripsi	Keterangan
1.	1	1	Close up	Arya	24-70mm	Eye level	Memperlihatkan wajah arya	Dolly out
2	1	2	Close up	Cellin	24-70mm	Eye level	Memperlihatkan ekspresi wajah Cellin	Still shaky
3	1	3	Close up	Irna	24-70mm	Eye level	Meperlihatkan ekspresi Irna	Still shaky
4	1	4	Close up	Kharis	24-70mm	Eye level	Memperlihatkan eskperesi Kharis	Stil shaky
5	1	5	Close up	Arya	24-70mm	Eye level	Menunjukkan ekspresi Arya yang asmanya kambuh	Dolly in
6	2	1	Close up	Arya	24-70mm	Eye level	Menunjukkan detail wajah Arya yang sangat Lelah	Dolly out
7	2	3	Medium	Arya	24-70mm	Low	Arya tidur	Still shaky
8	3	1	Medium	Arya dan Celine	24-70mm	Eye level	Arya dan Celline sedang berada dicafe	Still shaky
9	3	2	Close up	Celine	24-70mm	Eye level	Celine marah ke Arya	Still shaky
10	4	1	Medium	Arya	24 mm	High	Arya sedang bersiap-siap menuju kantor	Dolly in
11	4	1	Close up	Ibu Arya	24-70mm	Eye level	Ekspresi ibu arya	Still shaky
12	5	1	Medium	Arya	24-70mm	Eye level	Arya yang masuk ke dalam kantor	Still
13	5	2	Medium	Kharis, Irna, Arya	24-70mm	low	Aktifitas kantor	Still
14	5	3	Medium	Irna dan Arya	24-70mm	High	Arya bertanya kepada Irna	Till up
8	5	4	Medium	Arya dan Celine	24-70mm	Eye level	Arya dan Celline sedang berada dicafe	Still shaky
9	5	5	Close up	Kharis	24-70mm	Eye level	Ekspresi waja Kharis	Still shaky
10	4	6	Medium	Arya	24-70mm	Eye level	Arya medaptlan telfon dari irna	Dolly in

11	5	7	Close up	Ibu Arya	24-70mm	Eye level	Ekspresi ibu arya	Still shaky
12	5	2	Medium	Celine dan Irnal	24-70mm	Eye level	Memperlihatkan Irna dan Celine berda di café	Till down
13	5	3	Medium	Arya	24-70mm	Eye level	Arya turun dari motor dan masuk ke café	Pan left

4.5.5 Sarana Prasarana

Saat pra produksi, penulis membuat *list* peralatan apa saja yang digunakan pada produksi.

Tabel 4.3 List Alat Produksi

No	Nama Alat	Jumlah
1	Sony a 7 mark IV	1 alat
2	Sony FE 24-70mm f/2.8 GM	1 alat
3	Sony FE 24 mm f/1.4 GM	1 alat
4	Aputure Lantern	1 alat
5	Aputure Light Dome Mini II	1 alat
6	Boom Mic Set Boya	2 alat
7	Charger Kamera Sony	1 alat
8	Baterai sony	3 alat
9	Lighting Godox Sz150r RGB	1 alat
10	Lighting Godox SL-200W	2 Alat
11	Zoom H1N audio recorder	1 alat
12	Saramonic Blink 500 B2 Pro	1 Alat
13	Booya mm-1 mic	1 Alat
14	Mika berwarna (Biru, Jingga)	3 alat
15	Smoke Gun	1 alat
16	Godox TL60 RGB	1 alat
17	Sony a 7 mark III	1 alat
18	Godox FL 100 Flexible LED	1 alat
19	Full Set Rig Extra For Sony	1 alat
20	Magic arm	1 alat
21	Monitor Feelworld F6 Plus 5.5"	1 alat
22	Acsoon video transmitter	1 alat
23	Ipad pro	1 alat
24	Tilta Nucleus N	1 alat
25	Light stand	2 alat
26	C stand	2 alat
27	Sand bag	2 alat

4.5.6 Anggaran Biaya

Setiap divisi membutuhkan biaya yang dapat menunjang proses berjalannya produksi. Biaya tersebut dijabarkan keseluruhan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Anggaran Dana Produksi

Anggaran Produksi	
02 Desember-04 Desember 2022	PRA PRODUKSI
1. Sewa Alat	Rp. 5.019.000
TOTAL	Rp. 5.019.000
15 Desember 2022	PRODUKSI
1. Sewa Alat	Rp. 260.000
TOTAL	Rp. 260.000
TOTAL KESELURUHAN	Rp. 5.279.000

4.5.7 Tabel Jadwal Produksi

Dalam penciptaan film, sangat penting membuat tabel produksi guna menata waktu agar lebih efisien dalam penciptaan film seperti pada gambar berikut:

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ide dan Konsep																				
2	Membuat shotlist																				
3	Recce																				
4	Gladi Bersih																				
5	Produksi																				
6	Pasca Produksi																				

4.6 Produksi

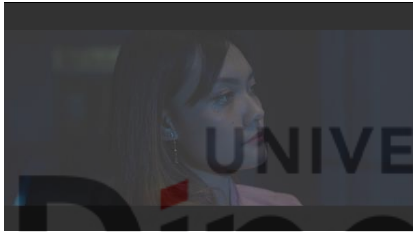
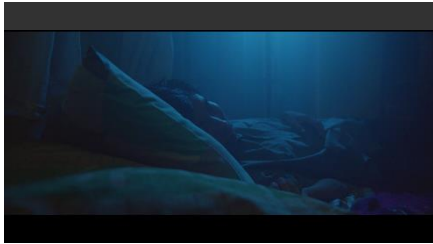

Proses produksi berlangsung selama 4 hari dengan jarak waktu menyesuaikan seluruh kru dan *talent*, di sini tugas penulis ialah mengarahkan departemen tata artisktik dan *gaffer* agar setiap divisi dapat terarahkan dan menghasilkan visual seperti yang diinginkan. Pada saat produksi selain menjadi

DOP, penulis juga mengoperasikan kamera utama atau *master*. Untuk menghasilkan efek *shaky cam* disini penulis menggunakan *camera rig* karena agar beban kamera menjadi lebih ringan dan lebih stabil ketika menggunakan teknik *shaky cam*.



Gambar 4.4 Foto BTS Pengambilan Gambar

Tabel 4.5 Proses Pengambilan Gambar

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Gambar 4. 5 Pada <i>scene</i> pembuka ini ketika arya di sidang oleh teman dan pacarnya. disini saya mengambil pengambilan gambar <i>close up</i> untuk menunjukkan detail wajah masing-masing karakter Ketika arya di sidang.</p>
2		<p>Gambar 4. 6 Untuk <i>scene</i> kedua ini yang memperlihatkan arya tidur, menggunakan satu lighting yang ditembak dari arah luar jendela, lighting tersebut terlihat seperti cahaya bulan sehingga pada pengambilan gambar terlihat aktifitas yang dilakukan oleh arya.</p>
3		<p>Gambar 4.7 Pada <i>scene</i> di <i>cafe</i> ini pengambilan gambar dibuat dengan komposisi <i>center</i>, <i>medium close up</i> ini bertujuan memperlihatkan aktivitas kedua karakter dan <i>angle close up</i> bertujuan untuk memperlihatkan detail ekspresi dari karakter cellin.</p>

4



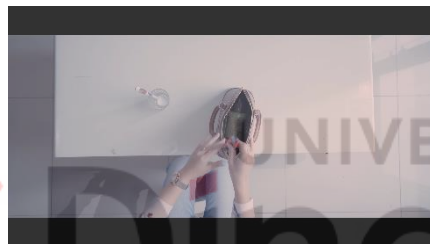
Gambar 4.8
pada scene ini digunakan *high angle* pada karakter Celline yang mana *high angle* ini bertujuan untuk memperlihatkan karakter seolah olah lebih besar, lebih berkuasa, dan lebih mendominasi.

5



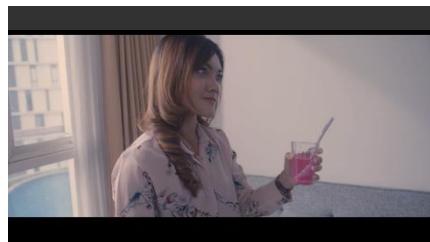
Gambar 4.9
pada saat arya dimarahain oleh Cellin, penggunaan *angle* kamera pada karakter arya adalah *low angle* yang mana bertujuan memperlihatkan karakter Arya lebih kecil, tidak berdaya, dan lemah.

6



Gambar 4.10
Pada scene ini saat adegan Cellin menyiapkan alat- alat untuk menjebak Arya, pengambilan gambar diambil dengan *top angle* yang bertujuan menggambarkan gerak gerik karakter karena memberikan ruang dan juga mendapatkan sudut yang jelas.

7



Gambar 4.11
pada scene terakhir ini penggunaan efek *shaky cam* Sangat ditekankan karena ini adalah *scene* klimaks sehingga harus bisa membuat tensi adegan pada *scene* ini/.

4.6.1 Setting Rekaman

Pada pembuatan film ini, penulis menerapkan *format Ultra full UHD* dengan resolusi 3840x2160 XAVCS 4K untuk proses pengambilan gambar agar gambat terlihat lebih tajam.

4.6.2 Kenyataan produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4.6 Real Produksi

Proses shooting produksi pada *scene* pertama hingga *scene* terakhir.

<i>Real</i> Produksi	Permasalahan	Mengatasinya
Perizinan Lokasi	Ruangan yang akan dipakai untuk adegan sidang tidak bisa dipakai di jam tertentu	Mengganti ruangan yang hampir-hampir mirip
Pada saat syuting	Ada dua scene yang picture profile kamera tidak Slog sehingga warna yang dihasilkan tidak mendapatkan data yang banyak	Melakukan color grading di editing dengan color match agar warnanya sama semua

1. Pada tanggal 2 Desember 2022 poses syuting berlangsung di universitas dinamika. Pengambilan gambar dilakukan di ruang dosen untuk kantor dan



Gambar 4.12 BTS scene 1

ruang serbaguna untuk adegan latar arya Ketika disidang teman-temannya dengan diperankan oleh empat orang yaitu Arya, irna, celine dan kharis. Di sini tugas DOP mengoprasikan dan mengarahkan kamera yang sesuai dari *storyboard* dan *shotlis* .

2. Tanggal 3 Desember 2022 hari kedua syuting dilakukan di rumah arya untuk mengambil adegan arya.



Gambar 4.13 BTS Adegan 2

3. Tanggal 4 Desember 2022 kami melakukan proses syuting di apartement pada adegan celine menjebak arya.



Gambar 4.14 BTS adegan 3



UNIVERSITAS
Dinamika

4.7 Rencana Publikasi

Tahap akhir setelah proses *editing* dan *rendering* adalah rencana publikasi penulis, seperti pembuatan Poster dan Tshirt.

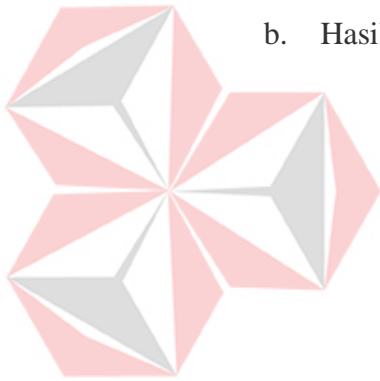
1. Poster
 - a. Konsep Poster, menunjukkan konsep sendu , dimana karakter yang ditonjolkan merupakan korban manipulatif, serta menyamakan wajah wanita yang sebenarnya manipulatif dalam hubungannya.

2. Hasil desain poster sebagai berikut: *T-Shirt*



Gambar 4. 15 Desain Poster

- a. Konsep *T-shirt*, pemilihan desain pada *T-shirt* yaitu pertama di depan baju terdapat judul film Kita dan Hatimu dan disekeliling baju terdapat tulisan-tulisan manipulative.
- b. Hasil desain *T-shirt* sebagai berikut:



Gambar 4.16 Desain kaos

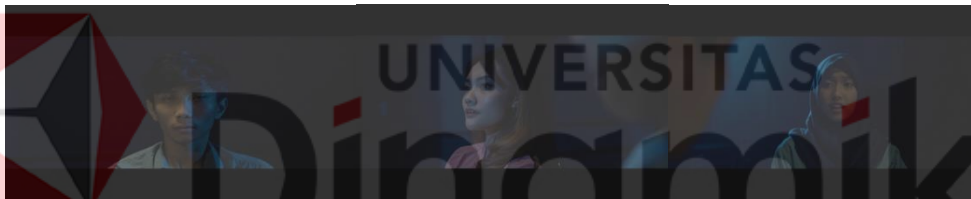
3. DVD DISK

- a. Cover DVD menggunakan desain poster film “Kita dan Hatimu” dan ditambahkan bagian belakang merupakan synopsis serta spesifikasi film pada *disk* yaitu *bluray*, *DVD*, dan *4K HDR Ultra High Definition*
- b. Berikut hasil desain CD film penulis:



Gambar 4.17 Desain DVD

4.8 Screenshot Film “Kita Dan Hatimu”



Gambar 4.18 Scene 1 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene* pembuka penulis melakukan pengambilan gambar dengan *angle* kamera *close up* untuk memperlihatkan ekspresi wajah dari masing-masing tokoh yang marah kepada arya.



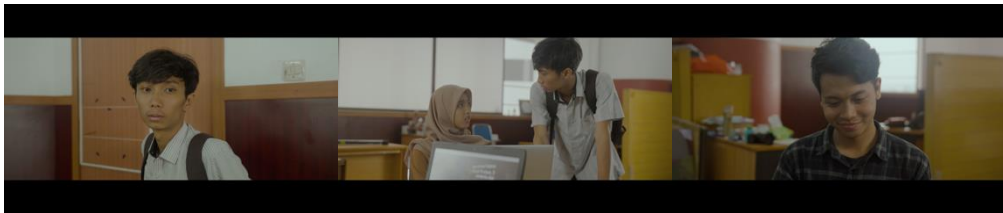
Gambar 4.19 Scene 2 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene 2* penulis mengambil *medium close up* dan *close up* yang memperlihatkan Arya dan Celine sedang nongkrong di *cafe* dan juga memperlihatkan ekspresi Celine yang marah karena diabaikan oleh Arya.



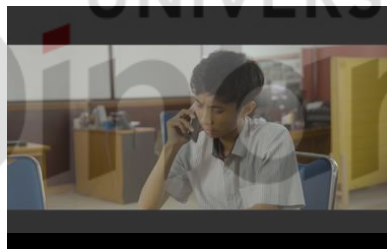
Gambar 4.20 Scene 3 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 3 terlihat *medium shot* dengan tambahan *close up* yang memperlihatkan situasi arya yang siap-siap berangkat ke kantor dan berpamitan kepada ibunya.



Gambar 4.21 Scene 4 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 4 penulis memberikan pengambilan gambar dengan menerapkan *medium* dan *medium close up* untuk memperlihatkan Arya yang bertanya kepada Irna.



Gambar 4.22 Scene 5 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene 5* ini menerapkan pengambilan *medium closeup* yang bertujuan memperlihatkan arya yang sedang gelisah karena mendapat telfon dari Celine.



Gambar 4.23 Scene 6 pada film “Kita dan Hatimu”

Kemudian *Scene 6* penulis memberikan adegan aktor dengan *medium dan medium close up* untuk memperlihatkan arya yang disiram oleh celine.



Gambar 4.24 Scene 7 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 7 penulis mengambil *medium shot* untuk memperlihatkan Arya dalam perjalanan mengantar Celine pulang dan *close up* untuk memperlihatkan ekspresi wajah Celine yang jengkel kepada Arya.



Gambar 4.25 Scene 8 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 8 penulis memberikan *medium* dan *Close up* untuk menunjukkan kegiatan yang berlangsung dan ekspresi wajah.



Gambar 4.26 Scene 9 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 9 Menerapkan pengambilan *medium shot* untuk memperlihatkan aktifitas Arya, celine, dan ibunya ary dan *close up* untuk memperlihatkan kesedihan Celine dipelukkan ibu Arya.



Gambar 4.27 Scene 10 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 10 Penulis mengambil adegan dengan *medium close up* untuk memperlihatkan aktifitas Arya dan Irna saat di kantor.



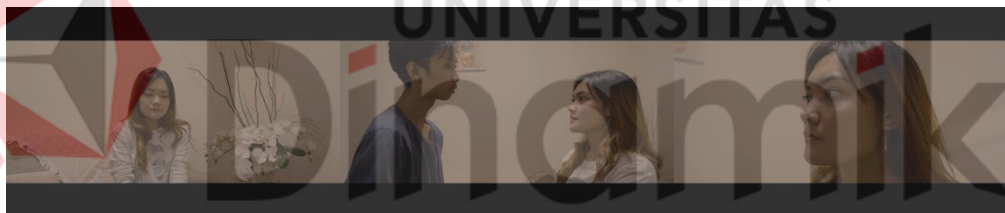
Gambar 4.28 Scene 11 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 11 Penulis mengambil gambar dengan *medium* dan juga menerapkan *angle high angle* pada celine yang marah dan *low angle* pada arya yang terlihat ketakutan.



Gambar 4.29 Scene 12 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene 12* ini penulis merepkan pengambilan *medium shot* dan *close up* saat Arya datang ke rumah Celine.



Gambar 4.30 Scene 13 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada 13 ini penulis mengambil gambar dengan *close up* dan *medium shot* ketika Arya dan Celine sedang bertengkar.



Gambar 4.31 Scene 14 pada film “Kita dan Hatimu”

Scene 14 ini penulis hanya menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan aktifitas Arya.



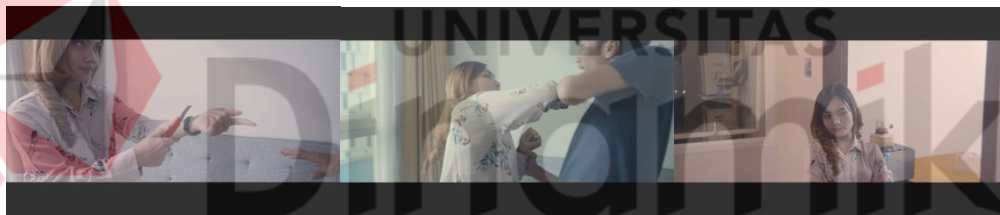
Gambar 4.32 Scene 15 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene* 15 ini penulis menerapkan pengambilan gambar *medium* dan *ekstreme close up* saat Celine mempersiapkan beberapa alat untuk menjebak Arya.



Gambar 4.33 Scene 16 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene* 16 penulis menggunakan *medium shot* dan *close up* untuk menunjukkan aktifitas dan ekspresi Arya ketika menuju kamar *apartment*.



Gambar 4.34 Scene 17 pada film “Kita dan Hatimu”

Pada *scene* 17 ini penulis menerapkan pengambilan *medium shot* dan juga mengguna teknik *shaky cam* untuk memberikan tensi adegan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Tugas Akhir ini adalah penulis bertanggungjawab untuk menerjemahkan naskah dari sutradara ke dalam bentuk visual yang mana harus memperhatikan teknik pengambilan gambar, *angle* kamera, komposisi, dan pemilihan alat saat proses produksi. Untuk melakukan pengambilan gambar sebagai *DOP* sesuai ide cerita sutradara, penulis harus membekdown naskah ke dalam shotlist untuk setiap frame yang ingin dibuat, kemudian melakukan *recce* yang bertujuan untuk menentukan *treatment* teknik yang digunakan ketika produksi. Penulis terus berkordinasi kepada sutradara terkait pengambilan gambar yang akan diambil kemudian memberikan saran atau referensi *shot* terhadap visual dalam film agar sutradara mendapat gambaran tentang visual yang akan diciptakan sebelum tahap produksi. Selain menjadi *DOP*, penulis juga mengoperasikan kamera utama atau *master*. Untuk menghasilkan efek *shaky cam* disini penulis menggunakan *camera rig* karena agar beban kamera menjadi lebih ringan dan lebih stabil ketika menggunakan teknik *shaky cam*. Di satu sisi penulis sebagai *DOP* juga mengatur divisi yang berhubungan seperti tata cahaya, dan juga tata artistik yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer dalam film.. Hasil dari semua rangkaian dan aktivitas penulis selama tahap pra produksi hingga produksi ialah sebuah karya visual film kita dan hatimu yang bertotal 17 *scene*.

5.2 Saran

Berdasarkan proses produksi dan penulisan karya ilmiah pada tugas akhir, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Lebih banyak menyiapkan Baterai cadangan kamera agar tidak memakan waktu banyak ketika menunggu batrei di charger.
2. Tidak memilih profile S-log agar gambar yang diambil tidak menimbulkan *noise*.
3. Menambahkan Establishing shot agar memberikan informasi latar tempat, waktu dan situasi kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah. (2020, July 27). *Pergerakan kamera (camera movement)*. Retrieved October 1, 2022, from Media Belajar: <https://webmediabelajar.com/2020/07/27/pergerakan-kamera/>
- Andina, Y. (2020, December 21). *Mengenal Apa Itu Shot List, Filmmaker Wajib Tahu!* Retrieved September 29, 2022, from kreativv: <https://kreativv.com/shot-list/>
- Andryanto, S. D. (2021). *Mengenal Profesi Director of Photography, Apa Tugasnya dalam Produksi Film?* Jakarta: Tempo.co. Retrieved September 29, 2022
- Antelope, S. (2019, June 18). *5 Teknik Pencahayaan Film Yang Biasa Digunakan*. Retrieved October 14, 2022, from Antelope, Studio: <https://studioantelope.com/teknik-pencahayaan-film/>
- Antelopo, Studio. (2017, Juni 11). *5 Checklist Dokumen Yang Harus Disiapkan Sutradara Sebelum Syuting*. Retrieved September 23, 2022, from Studio Antelopo: <https://studioantelope.com/checklist-dokumen-yang-harus-disiapkan-sutradara/>
- Aviko Film. (2017, November 15). *#Crewfilm : Director of Photography*. Retrieved October 2022, from AVIKOM FILMS: <http://avikomfilm.com/2017/11/15/crewfilm-director-of-photography/>
- Dhia. (2022, September 12). *Kamu Videographer? Ketahui Jenis – Jenis Shot / Pengambilan Gambar Ini Terlebih Dahulu*. Retrieved October 1, 2022, from DHIA PRODUCTION: <https://dhiaproductiion.com/jenis-pengambilan-gambar/>
- Epspro. (2021, January 18). *Director of Photography (DOP), Tugasnya Ngapain Aja Sih?* Retrieved September 25, 2022, from eps-production: <https://eps-production.com/director-of-photography-dop-tugasnya-ngapain-aja-sih/>
- Hafidz, M. (2017, December). *Director of Photography Short Film Kisah yang Tak Terbaca*. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 209.
- Kurniawan, L. (2020, July 15). *Jenis Jenis Camera Movement Yang Kalian Harus Ketahui*. Retrieved September 30, 2022, from Jepretproduction: <https://jepretproduction.co.id/jenis-jenis-camera-movement-yang-kalian-harus-ketahui/>

- Lannom, S. (2020, May 4). *Guide to Camera Shots: Every Shot Size Explained*. Retrieved September 29, 2022, from Studiobinder:
<https://www.studiobinder.com/blog/types-of-camera-shots-sizes-in-film/>
- Lubis, M. F., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan sinematografi pada film pilar. *Jurnal FSD*, 1(1), 441-442.
- Muslimin , N. (2018). *BIKIN FILM, yuk!* Yogyakarta : Araska .
- Musnandar, A. (2021). Analisis fungsi lighting untuk memperlihatkan suasana kehidupan anak. *Film and Television Journal*, 1(1), 64.
- Peerspace. (2022, April 12). *What is a Shot List & How to Create a Compelling One*. Retrieved September 30, 2022, from Peerspace:
<https://www.peerspace.com/resources/what-is-a-shot-list/>
- Syafnidawaty. (2020, October 2020). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved October 15, 2022, from Universitas Raharja:
<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>
- Wahyuni, S., & Lubis, M. F. (2020). Penerapan sinematografi pada film pilar. *Jurnal FSD*, 1(1), 441.
- Zulfa, A. F. (2019, March 28). Camera movement, camera angle, dan shot size, dalam membangun jumpscare film “The Conjuring II”. *FILMTV JURNAL*, 6(1).

